

Pelatihan Menulis Makalah dan Jurnal Ilmiah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Fakultas Manajemen Pendidikan Islam

Training on Writing Papers and Academic Journals to Enhance the Literacy Skills of Islamic Education Management Faculty Students

Winarto^{1*}, Suyitno², Linta Zahria³

¹²³ Universitas Islam Balitar Blitar, Indonesia

Alamat: Jl. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

Corresponding Author: alfiyatulgus45@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 24, 2024

Revised: November 09, 2024

Accepted: November 28, 2024

Online Available: November 30, 2024

Keywords: Literacy, Writing, Training, Students

Abstract: *This community service aims to develop students' writing literacy. The main focus of this service is training in effective sentence writing and the application of punctuation. This writing training involved 15 MPI students of the Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Balitar Blitar. The training was held for 2 meetings within 1 full day in November 2024. The training in writing scientific papers and journals for students of the Faculty of Islamic Religion (FAI) Unisba includes several stages, namely pretest (writing papers), identification of academic vocabulary, analysis of scientific sentence structure, analysis of the use of punctuation, intensive practice in the preparation of vocabulary, sentences, and punctuation marks according to academic rules, and posttest (writing papers or journals). This activity is carried out in groups and individuals by applying learning strategies and media that are interesting and relevant to the academic needs of students. After participating in the training (posttest), 80% of students were able to reach a proficient and proficient level in writing scientific papers and journals. These results show a significant increase compared to the achievement before the training (pretest), where 73% of students were only able to reach the basic level. Based on these results, it is recommended to the Faculty of Islamic Religion Unisba to intensify the academic literacy training program, especially in writing scientific papers and journals. Students who have the potential to excel in academic writing need to continue to hone their skills through continuous coaching, while students who still need special assistance can be given additional programs to improve the quality of their skills.*

Abtrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pengembangan literasi menulis mahasiswa. Fokus utama pengabdian ini adalah pelatihan penulisan kalimat efektif dan penerapan tanda baca. Pelatihan menulis ini melibatkan 15 Mahasiswa MPI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Balitar Blitar. Pelatihan dilaksanakan selama 2 pertemuan dalam kurun waktu 1 hari Full pada bulan Nopember 2024. Pelatihan penulisan makalah dan jurnal ilmiah bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) Unisba meliputi beberapa tahapan, yaitu pretest (penulisan makalah), identifikasi kosa kata akademik, analisis struktur kalimat ilmiah, analisis penggunaan tanda baca, latihan intensif dalam penyusunan kosa kata, kalimat, dan tanda baca sesuai kaidah akademik, serta posttest (penulisan makalah atau jurnal). Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok maupun individu dengan menerapkan strategi dan media pembelajaran yang menarik serta relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Setelah mengikuti pelatihan (posttest), 80% mahasiswa mampu mencapai level cakup dan mahir dalam menulis makalah dan jurnal ilmiah. Hasil ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan capaian

sebelum pelatihan (pretest), di mana 73% mahasiswa hanya mampu mencapai level dasar. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada Fakultas Agama Islam Unisba untuk mengintensifkan program pelatihan literasi akademik, khususnya dalam penulisan makalah dan jurnal ilmiah. Mahasiswa yang memiliki potensi unggul dalam penulisan akademik perlu terus diasah kemampuannya melalui pembinaan berkelanjutan, sementara mahasiswa yang masih memerlukan pendampingan khusus dapat diberikan program tambahan untuk meningkatkan kualitas kemampuan mereka.

Kata Kunci: Literasi, Menulis, Pelatihan, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi sangat krusial untuk dikuasai oleh mahasiswa di seluruh tingkatan program studi, tidak terkecuali dijenjang pendidikan semua tingkatan. Dengan memiliki kemampuan mendengar, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis, mahasiswa akan mampu mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan baik (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Posisi literasi akademik semakin diperkuat dengan adanya tuntutan dalam dunia pendidikan tinggi, di mana kemampuan literasi, terutama dalam membaca dan menulis secara kritis serta analitis, menjadi salah satu kompetensi dasar yang diharapkan dari mahasiswa. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk menguasai keterampilan akademik yang mendukung penulisan karya ilmiah, seperti makalah dan jurnal, serta kemampuan memahami dan mengolah informasi dari berbagai sumber secara komprehensif. Pada proses asesmen, dijelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020). Selain itu, Program Sekolah Penggerak juga menekankan adanya pembelajaran kompetensi holistik (Kemdikbudristek, 2021). Pembelajaran kompetensi holistik dalam konteks mahasiswa dapat dipahami sebagai upaya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan lintas disiplin yang berorientasi pada pengembangan kompetensi esensial, seperti literasi akademik, literasi digital, dan kemampuan numerasi. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi serta mendukung keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional.

Seperti yang telah diuraikan di atas, mahasiswa diharuskan memiliki kemampuan literasi yang baik untuk menjamin keterlaksanaan proses belajarnya. Hasil dari pengamatan terhadap penulisan makalah dan jurnal ilmiah pada mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Unisba Blitar melalui perkuliahan sebenarnya menunjukkan hal yang baik, yaitu sebagian besar mahasiswa telah mampu mencapai penerapan batas kompetensi minimum untuk kemampuan literasi. Terbukti dari hasil

penulisan makalah mahasiswa. Namun, rekomendasinya perlunya motivasi serta adanya upaya lebih untuk mendorong mahamasiswa untuk meningkatkan pada level mahir (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022). Pada level mahir, mahasiswa tidak hanya diharuskan untuk memahami isi teks, namun juga menguasai cara penulisan suatu teks. Dari kondisi ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai level mahir, mahasiswa didorong dan dilatih untuk mengembangkan kemampuan menulis makalah dan jurnal ilmiah.

Kemampuan literasi mahasiswa MPI fakultas agama Islam Universitas Islam Balitar (UNISBA) sangat perlu dikembangkan. Mahasiswa MPI secara keseluruhan ternyata masih mencapai level menulis dasar dalam hal ini diambil dari pretest (tugas pembuatan makalah oleh para dosen) yang diberikan oleh para dosen fakultas agama Islam Universitas Islam Balitar. Permasalahan ini semakin diperjelas dengan tugas yang diberikan oleh peneliti tentang penulisan jurnal ilmiah. Diharapkan dengan adanya lanjutan kegiatan pelatihan menulis ini, mahasiswa bisa lebih menguasai teknik menulis makalah dan jurnal ilmiah, sehingga mereka mampu menyampaikan gagasannya dengan baik dan mencapai level literasi yang lebih tinggi.

2. METODE

Kegiatan pelatihan menulis yang dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Balitar ini melibatkan mahasiswa MPI sebanyak 15 orang. Pelatihan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 hari full mulai pagi hingga sore hari. Lebih rinci, pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 6 tahap/pertemuan, yang meliputi pretest (menulis teks); identifikasi kosakata; analisis kalimat; analisis tanda baca; latihan kosakata, kalimat, dan tanda baca; dan posttest (menulis makalah dan jurnal ilmiah). Untuk menilai tulisan mahasiswa pada pretest dan posttest, tim pengabdian menggunakan rubrik penilaian. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kelugasan, ketepatan, dan kejelasan kalimat (Sasangka, 2015), serta penggunaan tanda baca.

Tabel 1. *Rubrik penilaian*

Skor	Keterangan	Deskripsi
4	Mahir	Mahasiswa mampu menulis teks dengan kalimat yang lugas, tepat, dan jelas, serta menerapkan tanda baca yang benar
3	Cakap	Mahasiswa mampu menulis teks, namun sebagian kecil kalimat belum dituliskan secara lugas, tepat, jelas, dan beberapa tanda baca belum digunakan dengan benar

2	Dasar	Mahasiswa cukup mampu menulis teks, namun sebagian besar kalimat belum dituliskan secara lugas, tepat, jelas, dan banyak tanda baca belum digunakan dengan benar
1	Perlu Intervensi Khusus	Mahasiswa belum mampu menulis teks dengan kalimat yang lugas, tepat, dan jelas, serta menerapkan tanda baca yang benar

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa prodi manajemen pendidikan Islam FAI Universitas Islam Balitar Blitar makalah dan jurnal ilmiah dikalangan mahasiswa, selain itu mahasiswa mampu menguasai penulisan kalimat efektif dan menerapkan tanda baca. Beberapa kemampuan ini menjadi hal dasar dalam menyusun sebuah teks. Pada pertemuan pertama, tim pengabdian memberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menyusun sebuah teks dengan menerapkan kalimat efektif dan tanda baca yang tepat. Saat pretest, mahasiswa diberikan tugas untuk menulis teks nonfiksi dengan genre laporan, sesuai dengan topik yang tertera pada kurikulum.

Secara individu, mahasiswa menulis sebuah judul teks makalah dengan tema bebas. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan pencarian tema terlebih dahulu agar mahasiswa memiliki gambaran secara konkrit pada konten makalah. Setelah melakukan pencarian tema, mahasiswa harus memulai menulis tema tersebut dengan bodi dan isi dari makalah. Hasil makalah yang dibuat mahasiswa kemudian dinilai berdasarkan aspek kelugasan, ketepatan, kejelasan, serta tanda baca. Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian tulisan mahasiswa pada pretest.

Tabel 2. Hasil pretest

No.	Nama	Kelugasan	Ketepatan	Kejelasan	Tanda Baca	Rata-rata
1.	Zakira	3	2	3	2	3
2.	Amalia	3	3	3	3	3
3.	Ayatul	3	3	3	3	3
4.	Clarista	2	2	2	2	2
5.	Dani	2	2	3	2	2
6.	Azzam	2	2	3	2	2
7.	Shofi	2	2	3	2	2
8.	Irsyad	2	2	3	2	2
9.	Khoir	2	2	2	2	2
10.	Afrigh	2	2	3	2	2
11.	Rahmad	2	2	2	2	2

12.	Izzatul	2	2	3	2	2
13.	Mulyani	3	3	3	2	3
14.	Mahera	2	2	3	2	2
15.	Wasfha	2	2	2	2	2

Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2, 11 mahasiswa (73%) memperoleh skor rata-rata 2 (level dasar) dari keseluruhan aspek yang dinilai. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa masih kesulitan dalam menulis kalimat efektif dan menerapkan tanda baca yang tepat. Kondisi ini perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat menyusun sebuah teks dengan keterbacaan yang baik. Setelah mendapatkan hasil pretest, tim pengabdian kemudian melaksanakan kegiatan pertama, yaitu identifikasi kosakata. Mahasiswa mempelajari sebuah teks laporan dan mempelajari kosakata yang digunakan. Mereka menggaris bawahi kata-kata sulit untuk didiskusikan bersama. Mahasiswa juga dibimbing untuk membedakan kosakata baku dan tidak baku agar mereka bisa menerapkan kosakata yang tepat saat menulis teks, khususnya teks yang berjenis nonfiksi. Kegiatan identifikasi kosakata ini sangat penting dilakukan karena kosakata merupakan komponen dasar dalam sebuah teks.



Gambar 1. Mahasiswa *membaca teks dan mengidentifikasi kosakata*

Pada kegiatan kedua, mahasiswa berlatih menganalisis struktur kalimat. Mahasiswa mempelajari komponen penyusun suatu kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, tim pengabdian menerapkan permainan sambung kata dengan menggunakan media kertas tempel berwarna. Tim pengabdian terlebih dahulu memberikan sebuah kata subjek (nama orang). Setelah itu, mahasiswa diarahkan untuk menyambung subjek tersebut dengan predikat, objek, dan keterangan secara bertahap. Pada langkah pertama, mahasiswa menuliskan predikat pada kertas tempel yang telah disediakan. Mahasiswa bebas menulis kata kerja yang mereka inginkan. Setelah selesai menulis, mahasiswa menempelkan kertas mereka ke papan tulis. Proses yang sama juga dilakukan pada langkah kedua (menulis objek) dan langkah ketiga (menulis keterangan).



Gambar 2. Menunjukkan proses penyusunan kalimat menggunakan kertas tempel berwarna



Gambar 3. Mahasiswa menyusun kalimat dengan struktur yang tepat

Setelah semua bagian kalimat lengkap, tim pengabdian bersama mahasiswa menganalisis setiap kalimat. Hal yang menjadi fokus utama dalam analisis kalimat ini adalah keterpaduan kosakata. Setelah dianalisis, masih ditemui beberapa kalimat yang belum padu. Semua mahasiswa kemudian dibimbing untuk merevisi kalimat-kalimat yang belum padu tersebut. Setelah mempelajari struktur kalimat, kegiatan selanjutnya fokus pada pendalaman materi tentang tanda baca. Mahasiswa sebenarnya sudah mengetahui beberapa jenis tanda baca, namun mereka belum bisa menerapkannya dengan baik ketika menulis sebuah teks. Pendalaman materi tentang tanda baca ini dengan memanfaatkan internet dan jurnal OJS yang ada. Ini dilakukan agar mahasiswa mampu memiliki gambaran tentang penulisan jurnal dan makalah, mahasiswa dapat menerapkan penulisan ilmiah. Hal ini membuat mahasiswa antusias untuk belajar tanda baca.

Media yang digunakan adalah laptop. Lebih rinci, setiap kelompok secara bergantian menyelesaikan satu per satu soal. Kelompok pertama menyelesaikan satu soal, lalu soal kedua dilanjutkan oleh kelompok kedua. Proses ini terus berlanjut sampai semua kelompok mendapat giliran dan semua soal berhasil diselesaikan. Untuk mengerjakan soal-soal latihan, mahasiswa harus berdiskusi dengan kelompoknya. Mereka harus memahami teks yang tersaji dan menentukan beberapa tanda baca yang tepat untuk melengkapi teks tersebut.

Pada kegiatan selanjutnya, mahasiswa berlatih menganalisis kalimat dan dan tanda baca. Tim pengabdian menyajikan sekumpulan kalimat yang tidak efektif dan tidak menerapkan tanda baca yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk semakin memperdalam pengetahuan mereka tentang penerapan kalimat efektif dan tanda baca. Pada kegiatan ini, mahasiswa secara berkelompok harus memahami tiap kalimat, menghilangkan kosakata yang tidak perlu, mengganti kosakata yang kurang tepat, melengkapi kalimat dengan tanda baca, dan bahkan merubah struktur kalimat. Saat mengerjakan latihan, mahasiswa berulang kali melakukan revisi. Ketika jawaban mereka kurang tepat, tim pengabdian menunjukkan bagian mana yang belum tepat, tanpa memberi tahu jawabannya. Tim pengabdian juga selalu menginstruksikan mahasiswa untuk membaca tiap kalimat berulang-ulang. Dengan cara ini, mahasiswa semakin memahami konteks kalimat, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan revisi. Pada akhir kegiatan, semua kelompok mampu menyelesaikan semua soal dengan baik.

Setelah mengikuti pembelajaran tentang kalimat efektif dan tanda baca, mahasiswa dibimbing untuk mengaplikasikan keduanya dalam menulis sebuah makalah tentang kepemimpinan Islam. Untuk membantu mahasiswa mencari referensi penulis mempersiapkan berbagai buku dan referensi jurnal agar memudahkan mahasiswa menyusun makalah. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan menulis ini adalah pendekatan proses. Pendekatan ini mencakup 4 tahap, yaitu pramenulis, menulis, merevisi, dan mengedit. Pada tahap pramenulis, mahasiswa diberi waktu untuk mengingat kembali hal-hal yang menyulitkan penulisan makalah yang dibuat. Mereka mengamati, membaca, mengeksplorasi setiap buku dan jurnal yang disajikan, dan saling bertanya tentang penulisan makalah. Setelah memiliki gagasan yang jelas, mahasiswa mulai menulis draf pertama. Draft pertama tersebut kemudian dikoreksi oleh tim pengabdian. Hasil draf pertama mahasiswa harus direvisi karena masih ditemui penggunaan kalimat yang tidak efektif dan tanda baca yang tidak tepat. Agar mahasiswa dapat dengan mudah menemukan bagian yang harus dibenahi, tim pengabdian menggunakan stabilo dengan dua warna berbeda untuk memberi tanda. Jika tulisan mahasiswa bermasalah pada struktur kalimatnya, akan diberi tanda stabilo warna kuning. Jika bermasalah pada tanda baca, mahasiswa akan menjumpai warna oranye pada bagian tulisan mereka yang keliru atau belum ada tanda bacanya. Tidak hanya memberi tanda, tim pengabdian juga memberi saran perbaikan secara lisan dan tertulis. Mahasiswa kemudian merevisi sekaligus mengedit teks mereka berdasarkan hasil koreksi dan saran yang diberikan. Setelah melalui semua tahapan pendekatan proses, hasil tulisan mahasiswa dinilai berdasarkan rubrik

penilaian yang dikembangkan tim pengabdian. Tabel 3 menunjukkan hasil penilaian tulisan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan (posttest).

Tabel 3. Hasil posttest

No.	Nama	Kelugasan	Ketepatan	Kejelasan	Tanda Baca	Rata-rata
1.	Zakira	4	4	4	4	4
2.	Amalia	4	4	4	4	4
3.	Ayatul	4	4	3	4	4
4.	Clarista	2	2	2	2	2
5.	Dani	3	3	3	3	3
6.	Azzam	3	3	3	3	3
7.	Shofi	3	3	3	3	3
8.	Irsyad	3	4	3	3	3
9.	Khoir	3	4	3	3	3
10.	Afrigh	3	3	3	3	3
11.	Rahmad	2	2	2	2	2
12.	Izzatul	3	4	3	3	3
13.	Mulyani	4	3	4	4	4
14.	Mahera	3	3	3	3	3
15.	Wasfha	2	2	2	2	2

Hasil posttest menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan menulis. Berdasarkan Tabel 3, 12 mahasiswa (80%) mampu mencapai tingkat literasi menulis yang lebih tinggi, dengan rincian 8 mahasiswa mencapai level cakap (skor rata-rata 3) dan 4 mahasiswa mencapai level mahir (skor rata-rata 4). Hasil ini menandai kesuksesan program pelatihan menulis yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengabdian.

Terdapat beberapa faktor yang membuat pelatihan menulis ini berhasil. Pertama, mahasiswa diajarkan secara intensif tentang kosakata dan struktur kalimat. Menguasai dua komponen ini merupakan prasyarat sebelum memasuki tahap menulis teks. Untuk menciptakan tulisan yang baik, mahasiswa dibimbing untuk memilih kosakata yang tepat dan tidak mengulang kata-kata yang sama dalam satu kalimat. Mahasiswa juga berlatih menulis kalimat yang jelas dan tidak menimbulkan multitafsir. Praktik ini sejalan dengan hasil penelitian Munirah & Hardian (2016) dan Kurniati (2018) yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan struktur kalimat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

Kedua, mahasiswa mempelajari tanda baca menggunakan aplikasi Pandaca. Dalam aplikasi ini, mahasiswa dapat memainkan sebuah petualangan yang berisi soal-soal melengkapi kalimat/teks dengan tanda baca yang tepat. Selain permainan, mahasiswa juga

dapat mengenali berbagai macam tanda baca beserta contoh penggunaannya. Melalui Pandaca, mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang tanda baca. Praktik ini mendukung hasil penelitian Brandon (2019) yang menunjukkan bahwa teknologi berkontribusi positif pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan tanda baca.

Ketiga, pendekatan proses membantu mahasiswa dalam menulis teks dengan keterbacaan yang baik. Sebelum menulis teks, mahasiswa diberikan beberapa gambar untuk membantu mereka mengembangkan gagasan. Setelah menyelesaikan draf pertama, mahasiswa harus merevisi dan menyunting tulisan mereka berdasarkan penilaian dan saran dari tim pengabdian. Draft final mereka kemudian dinilai dengan mengacu pada rubrik penilaian. Melalui pendekatan proses, mahasiswa mampu menulis teks dengan kalimat yang lebih efektif dan menerapkan tanda baca yang tepat. Hasil ini selaras dengan kajian meta analisis oleh Graham & Sandmel (2011) yang menemukan bahwa pada banyak studi, pendekatan proses terbukti meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk pelatihan menulis ini meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kalimat efektif dan tanda baca yang tepat. Setelah mengikuti pelatihan selama 6 pertemuan, mahasiswa menunjukkan perkembangan positif dalam hal menulis. Perkembangan kemampuan menulis mahasiswa terlihat dari perbedaan capaian mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, mayoritas mahasiswa mencapai level dasar. Capaian ini meningkat menjadi level cakap dan mahir setelah mengikuti pelatihan. Dengan hasil ini, direkomendasikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Balitar Blitar dapat memotivasi, mengintensifkan kegiatan literasi, khususnya menulis karya ilmiah baik makalah dan jurnal ilmiah. Mahasiswa yang memiliki bakat dapat secara berkelanjutan dikuatkan kemampuannya, dan bagi yang masih memerlukan intervensi khusus dapat terus dikembangkan kemampuannya. Sebab bidang penulisan karya ilmiah dibutuhkan keuletan dan keajekan dalam menulis karya ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- Brandon, D. (2019). *Effectiveness of technology in an English grammar and punctuation course* (Doctoral dissertation, The University of Southern Mississippi). <https://aquila.usm.edu/dissertations/1648>

- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Modul literasi baca tulis di sekolah dasar*.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/1%20Modul%20Literasi%20Baca%20Tulis.pdf>
- Graham, S., & Sandmel, K. (2011). The process writing approach: A meta-analysis. *The Journal of Educational Research*, 104(6), 396–407.
<https://doi.org/10.1080/00220671.2010.488703>
- Kemdikbudristek. (2021). *Program sekolah penggerak*.
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>
- Kurniati, N. (2018). Pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 195–200.
- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). Pengaruh kemampuan kosakata dan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi mahasiswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 78–87.
http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v15i2
- Primasari, Y., Sari, H. P., & Fauzi, A. (2021). Pengembangan literasi sekolah melalui pelatihan menulis cerita. *Prima Abdika*, 1(4), 158–166.
<https://doi.org/10.37478/abdika.v1i4.1259>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). *AKM dan implikasinya dalam pembelajaran*.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/10/AKM%20dan%20Implikasinya%20pada%20Pembelajaran.pdf>
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). *Rapor pendidikan publik 2022*.
https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan
- Sasangka, S. S. T. W. (2015). *Kalimat*. Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://rumahpusbin.kemdikbud.go.id/buku/Buku%20Penyuluhan%20Kalimat.pdf>